

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

**ASIH RUSMIATI**  
**NIM : 1811240033**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Rusmiati

NIM : 1811240033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1870285060 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP.197007011999031002

Bengkulu 14 Juli 2022

Yang Menyatakan



Asih Rusmiati

NIM.1811240033

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Rusmiati

NIM : 1811240033

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu"**. Secara keseluruhan adalah hasil skripsi atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 14 Juli 2022



Asih Rusmiati

NIM.1811240024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51376-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi, dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’ Kota Bengkulu” yang disusun oleh Asih Rusmiati, NIM: 1811240033, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.**  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN 2022098301

Penguji I  
**Salamah, S.E, M. Pd**  
NIP. 197305052000032004

Penguji II  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

## NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 29 Juli 2022

Hai,  
Nama : Skripsi Sdr/i Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu,

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN / FAS  
Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

## NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 29 Juli 2022

Skripsi Sdr/i Asih Rusmiati

Hal  
Nim : 1811240033

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

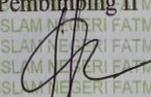
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i

**Nama : Asih Rusmiati**  
**NIM : 1811240033**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS  
Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

  
**Adam Nasution, M.Pd.I**

**NIDN. 2010088202**

## ABSTRAK

**Asih Rusmiati**, NIM: 1811240033, **Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi guru yang dimaksud merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru meliputi: strategi perencanaan pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pemilihan metode pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi memilih media pembelajaran dan strategi evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Dari berbagai faktor tersebut, yang paling dominan adalah faktor internal atau yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada faktor penghambat, ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya yaitu faktor dari siswanya karena tipe kecerdasan siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini berbeda satu sama lain.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. karena berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu”. Sholawat serta salam kepada Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam yang senantiasa menjadi teladan terbaik untuk umat manusia.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta yang telah mendukung dan membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memotivasi penulis.
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Adam Nasution, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, pertolongan dan doa kepada peneliti.
8. Bude Sri Sunarni yang sudah banyak membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Penulis menyadari betul bahwa dalam membuat karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Karena itulah, dalam penyempurnaan skripsi ini kritik dan saran yang membangun peneliti terima dengan ikhlas.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik lagi kedepannya.

Akhir kata, Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Penulis,

**Asih Rusmiati**  
NIM. 1811240033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Strategi Pembelajaran .....	8

a.	Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
b.	Macam - Macam Strategi Pembelajaran.....	9
c.	Fungsi Strategi Pembelajaran .....	11
2.	Motivasi.....	11
a.	Pengertian Motivasi.....	11
b.	Macam-Macam Motivasi.....	14
c.	Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah.....	16
d.	Indikator Motivasi Belajar.....	19
e.	Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar.....	21
3.	Kedudukan Guru.....	23
a.	Guru Sebagai Tenaga Professional.....	24
b.	Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing.....	25
c.	Peran Guru.....	26
d.	Hubungan Guru dan Siswa.....	28
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	29
a.	Pengertian Bahasa.....	30
b.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	31

c. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	33
B. Kajian Pustaka .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Uji Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	70
Tabel 4.2. Jumlah Siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu .....	95
Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Pendidik SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu .....	97
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu	

100

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	93

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengesahan Penyeminar
2. Surat Penunjukan
3. SK Kompre
4. Nilai Kompre
5. Kartu Bimbingan
6. Nilai Pembimbing
7. Daftar Hadir Seminar
8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Sekolah
9. Mohon Izin Penelitian dari Prodi
10. Surat Selesai Penelitian
11. Riwayat Hidup
12. Instrumen Penelitian
13. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup> Oleh karenanya, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 4.

begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.<sup>2</sup>

Guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan dan sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam suatu bidang pembangunan. Definisi tentang guru dalam lingkungan sehari-hari lebih dikenal bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di lembaga formal seperti sekolah, dan seseorang tersebut selain mempunyai kemampuan akademik juga memiliki kharisma sehingga perlu untuk diteladani dari sifat-sifatnya. Ada juga yang berpendapat bahwa guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang

---

<sup>2</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal. 8.

digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode atau strategi penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkannya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar ketika melakukan interaksi dengan peserta didik di dalam kelas.<sup>3</sup> Untuk memotivasi seorang murid maka guru tidak hanya memiliki atau memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran.

Menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal. 10.

merupakan hal yang sangat penting. Tugas guru ialah melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.<sup>4</sup> Siswa merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat dicapai. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, tergantung pada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 5.

saling mempengaruhi.<sup>5</sup> Adanya motivasi siswa dalam belajar akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar.

Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk

---

<sup>5</sup> Yusvidha Ernata, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 781 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>>.

mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa dapat berasal dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi dalam diri seseorang seperti hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang seperti orang tua, guru, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa

---

<sup>6</sup> Endang Titik Lestari, 'Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar - Google Books'  
<[https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Praktis\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cara+Praktis+Meningkatkan+Motivasi+Siswa+Sekolah+Dasar&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Praktis_Meningkatkan_Motivasi_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cara+Praktis+Meningkatkan+Motivasi+Siswa+Sekolah+Dasar&printsec=frontcover)> [accessed 6 July 2022].

faktor seperti kemampuan belajar, kondisi diri siswa, cita-cita, dan upaya guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, termasuk dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dari beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan adanya semangat yang timbul dalam diri

seseorang untuk melakukan kegiatan yang berlangsung dalam mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

Prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, ia harus mampu menunjukkan yang tidak hanya dalam penguasaan atau pemahaman ilmu pengetahuan secara teoritis saja, namun juga ia harus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari - hari. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Bahkan Rasulullah Muhammad SAW telah memberikan motivasi kepada seorang muslim yang belajar dan menuntut ilmu, sebagaimana di dalam hadits yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِشُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "*Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim)<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Venni, 'Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam' (STAIN, 2009).

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar<sup>9</sup> Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa agar kemampuan serta kemauan belajar siswa itu sendiri dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena itulah guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menarik minat belajar siswa agar tidak bosan saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada saat Magang II tanggal 26 Januari – 02 Maret 2021 diperoleh keterangan bahwa adanya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi siswa kelas III yang masih termasuk kelas rendah dimana siswa masih suka bermain-main saat guru menjelaskan materi pelajaran dan apabila gurunya tidak menggunakan strategi

---

<sup>8</sup> Sobih AW Adnan, '10 Hadis Tentang Pendidikan', *Oase*, 2020 <<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>>.

<sup>9</sup> Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 172–84 <<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>>.

yang tepat dalam mengajar tentu siswa akan cepat bosan di dalam kelas. Adapun berdasarkan pengamatan tampak dari tingkah laku siswa seperti, malas dalam menerima pelajaran di kelas, melamun, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi pembelajaran, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung, mereka masih suka bercanda dan bermain-main, sehingga kegiatan proses belajar mengajar terkesan kurang kondusif. Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya. Jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.

Untuk itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT IQRA’ 1 Kota**

**Bengkulu”**. Penelitian ini memang sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
  - 1) Menambah dan memperkaya wawasan tentang motivasi belajar siswa bagi dunia pendidikan.
  - 2) Menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai apa saja strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.
- 2) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa.
- 4) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani “*Strategeia*” (*Stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari sebuah kata ‘ajar’ lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Alif Achadah, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang’, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X.2 (2019), 363–74.

Strategi didefinisikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar strategi sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>11</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan siswa dan

---

<sup>11</sup> Marwan & Moh. Suardi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Prana Ilmu), hal 5.

<sup>12</sup> Fitria Ulfa, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN Kota Kediri 3', 2014, hal 19.

guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Didalam strategi pembelajaran ini terkandung makna perencanaan. Maksudnya, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai sebuah pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan, rencana atau rangkaian kegiatan yang didalamnya termasuk menggunakan metode pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.<sup>13</sup> Jadi dapat diartikan bahwa, strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain secara khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

## **b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran ada lima, yaitu:

### 1) *Strategi Discovery Learning* (Menyingkap Pembelajaran)

Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

### 2) *Strategi Inkuiri Learning* (Penyelidikan Pembelajaran)

Didefinisikan oleh Piaget sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri,

menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

3) *Strategi Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Strategi Problem based learning adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

4) *Strategi Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Strategi project based learning adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

#### 5) *Strategi Saintifik Learning* (Pembelajaran Ilmiah)

Strategi saintifik learning adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Strategi atau model pembelajaran ini bisa diimplementasikan dengan bentuk metode pembelajaran yang nyata. Metode ilmiah memandang fenomena khusus (unik) dengan kaitan spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada kesimpulan. Dengan demikian

diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan).<sup>14</sup>

### **c. Fungsi Strategi Pembelajaran**

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi tertentu. Berikut merupakan beberapa fungsinya:

#### 1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik.

Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu, maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

#### 2) Sebagai Metode Pembelajaran.

Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan inteligensi para siswa tersebut akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran

---

<sup>14</sup> Taufik Nugroho, 'Pendekatan\_Saintifik\_Model\_dan\_Strategin', p. 4.

yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode belajar tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui metode pembelajaran terbaik yang diterapkan pada setiap kelas.

### 3) Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Selain siswa kurang termotivasi, tanpa adanya strategi pembelajaran yang tepat akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting. Tugas guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>15</sup> Menurut Winkel, mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.<sup>16</sup>

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah

---

<sup>15</sup> Rivian Susanti Baktiningtyas, 'Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa' (Universitas Negeri Semarang, 2011).

<sup>16</sup> Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, 'Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.2 (2020), 69–74.

laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>17</sup> Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil

---

<sup>17</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>18</sup>

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>19</sup> Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi.<sup>20</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

---

<sup>18</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

<sup>20</sup> Ahmad Idzhar, ‘Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng’, *Jurnal Office*, 2.2 (2016), 222–28.

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>21</sup>

Bahkan di dalam Al-Qur'an, Allah telah memberikan motivasi kepada umat manusia agar selalu giat dalam belajar. salah satunya terdapat didalam surah al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang artinya: “Allah Akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”<sup>22</sup>

Dapat dilihat dari ayat tersebut bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Karena itulah sebagai umat islam penting untuk terus memelihara motivasi belajarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang dapat mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong

---

<sup>22</sup> *Al-Qur'an, Al-Mujadalah: 11*, ed. by Kementerian Agama RI terj. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali).

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

### **b. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi dibagi atas dua tipe, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam pengertian umum adalah keinginan seseorang untuk mencapai yang bukan pemberian atau ganjaran namun kepuasan seseorang karena kemampuan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran bahasa, peranan motivasi ekstrinsik yaitu keinginan seseorang selalu mencapai tujuan karena faktor dari luar dirinya.<sup>23</sup> Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup>

#### 1) Motivasi intrinsik

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau

---

<sup>23</sup> Ahmad Dahlan, 'Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia' (UIN Alauddin, 2011).

<sup>24</sup> Endang Titik Lestari, "*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 5-6.

berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah motivasi belajar ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Menurut Sardiman, adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan

aktivitas belajar.<sup>25</sup> Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi ekstrinsik ini penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### **c. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan adalah bermacam-macam.

Tetapi untuk motivasi entrinsik kadang-kadang tepat,

---

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>26</sup> E. Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar Dan Berprestasi* (Jakarta: Depdikbud, 2009).

dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.<sup>27</sup>

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini merupakan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

## 2) Hadiah

Hadiah juga dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena

hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

### 3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya

sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya

kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

#### 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar bebrarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada minat

kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

##### 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu melakukan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan itu sendiri. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Jadi, motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang

akan di capai.<sup>29</sup> Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu tindakan. Sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap pelaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan banyak orang.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana menarik akan menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh kemampuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>30</sup>

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Begitu juga

---

<sup>30</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor pendukung sekaligus penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Faktor *raw input* / dari anak itu sendiri

Dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisik maupun psikisnya. Bahan atau materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari juga menentukan metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan.

## 2) Faktor *environmental input* / faktor lingkungan

Baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Lingkungan alami termasuk didalamnya adalah keadaan suhu, kelembapan, kepadatan udara, dan sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan panas dan pengap. Lingkungan sosial juga mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan lain sebagainya.

## 3) Faktor instrumental input

Faktor instrumental input yang didalamnya antara lain terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar), metode belajar.<sup>31</sup> Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dll. Sedangkan faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman- pedoman belajar, dan lain sebagainya.

#### 4) Kondisi individu belajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak

---

<sup>31</sup> Slameto.

didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Peserta didik merupakan “Raw material input” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>32</sup>

### **3. Kedudukan Guru**

Guru seyogyanya adalah seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan dan sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam suatu bidang pembangunan.<sup>33</sup> Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan seharusnya dapat mempunyai kompetensi yang kompetensi tersebut dapat menjadikan guru tersebut profesional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing di masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga bisa

---

<sup>32</sup> Zuriah, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan’ (UIN Sumatra Utara, 2018).

<sup>33</sup> Alif Achadah.

dikatakan sebagai orang yang cakap dalam memajemen suatu lingkungan tertentu yakni dalam hal ini adalah menata dan mengelola kelas. Ada juga yang berpendapat bahwa guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengalaman dan menuntun siswa dalam belajar. Oleh Karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik,

sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>34</sup> Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>35</sup>

Dalam dunia pendidikan, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk

---

<sup>34</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

<sup>35</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 15th edn (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2014).

membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik.

#### **a. Guru Sebagai Tenaga Profesional**

Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat *mental* daripada bersifat *manual work*. Pekerjaan professional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Seorang pekerja professional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping

menguasai sejumlah teknik serta prosedur tertentu, seorang pekerja professional juga ditandai adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja professional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kalau kompetensi seorang teknisi lebih bersifat mekanik dalam arti sangat mementingkan kecermatan, sedang kompetensi seorang guru sebagai tenaga professional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis dan penyesuaian yang terus-menerus. Dalam hal ini, disamping kecermatan untuk menentukan langkah-langkah guru juga harus sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

## **b. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing**

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru, dengan segala ciri kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran.<sup>36</sup> Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dan dengan guru sebagai idolanya.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali.

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Karena guru adalah model mental yang hidup bagi siswa.<sup>37</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan

---

<sup>37</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

ditransformasikan pada anak didik/siswanya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.

### **c. Peran Guru**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian dari guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Secara singkat peranan guru dapat disebutkan sebagai berikut:

1) *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

2) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

### 3) *Motivator*

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performace dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

### 4) *Pengarah*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) *Inisiator*

Guru dalam hal ini pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswanya.

6) *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8) *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya

menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan belajar diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9) *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>38</sup>

**d. Hubungan Guru dan Siswa**

Hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau

---

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

tidak bosan pada saat proses belajar<sup>39</sup>. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat. Dengan adanya bimbingan dari seorang guru, maka interaksi guru dengan siswa memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Interaksi guru dengan siswa dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga hambatan-hambatan yang mengganggu siswa dapat segera diatasi.

---

<sup>39</sup> Imam Suwardi and Ririn Farnisa, 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 181–202.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di MI/SD. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran bahasa Indonesia

bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai perencana dan pelaksana perencanaan pembelajaran harus memahami faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus berlandaskan pada landasan pembelajaran bahasa Indonesia. Di Sekolah Dasar, landasan pembelajaran Bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum, landasan filosofi ideal berupa wawasan teoritik-konseptual dan landasan operasional berupa buku teks bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia tentu tidak hanya menuntut siswa untuk dapat berbicara saja. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sesuai yang dipaparkan dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD bahwa, “Ruang lingkup matapelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek; (1) mendengarkan (menyimak) (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis”.

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa latin yang berarti “lidah”. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk

ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran.<sup>40</sup> Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Untuk kepentingan berkomunikasi itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentu memiliki bahasa. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat

---

<sup>40</sup> Anang Santoso, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, ed. by Universitas Terbuka (Tangerang Selatan, 2015).

bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat.<sup>41</sup>

Dalam dunia pendidikan, Bahasa merupakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya bahasa, termasuk bahasa Indonesia IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan sebagai bahasa media massa untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kaitannya dengan belajar bahasa di sekolah, guru perlu memahami bahwa sebelum masuk ke sekolah siswa telah belajar bahasa melalui komunitasnya, yaitu keluarga, teman, media radio atau televisi dan lingkungannya.<sup>42</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam dunia pendidikan segala yang dilakukan pasti mempunyai suatu tujuan yakni melakukan suatu

---

<sup>41</sup> Ummul Khair, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 81.

<sup>42</sup> Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*, ed. by Universitas Terbuka (Tangerang Selatan, 2014).

perubahan-perubahan yang pasti kearah kemajuan, kearah perbaikan. Sardiman AM mengatakan bahwa tujuan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa, setelah menyelesaikan / memperoleh pengalaman belajar. Winarno Surakhmad seperti dikutip Sardiman AM memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.

Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan / diinginkan dari siswa, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.<sup>43</sup> Tujuan pembelajaran harus dirumuskan karena akan membantu mempermudah guru dalam mendisain program dan kegiatan pengajaran,

---

<sup>43</sup> Khair.

memudahkan pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa pada siswa. Kemampuan berbahasa ini diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu:

1) Kemampuan menyimak atau mendengarkan.

Kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Guru biasanya menganggap keterampilan ini mudah dipelajari sehingga tidak begitu dipentingkan dalam pembelajaran. Tentu saja pemahaman ini keliru, karena menyimak itu banyak macamnya. Bukan hanya mendengarkan percakapan, tetapi juga berita, ceramah, cerita, penjelasan dan sebagainya. Siswa mendengarkan berbagai simakan dengan tujuan yang berbeda: untuk berkomunikasi, belajar, hiburan, serta

memperoleh, merangkum, mengolah, mengkritisi dan merespon informasi. Tujuan menyimak yang berbeda tentu saja menuntut strategi menyimak yang berlainan pula.

## 2) Kemampuan berbicara

Kemampuan untuk menyampaikan pesan lisan kepada orang lain. pesan yang dimaksud adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian dan sebagainya. Berbicara juga bermacam-macam: berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan dan mengibur. Tujuan berbicara yang berbeda tentu saja menuntut strategi berbicara yang tidak sama.

## 3) Kemampuan membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan

pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

4) Kemampuan menulis

Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan.<sup>44</sup>

**c. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD**

Pengesahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau KTSP. Telah membawa perubahan

---

<sup>44</sup> Solchan.

yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan keterampilan berbahasa dan bersastra sedangkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Dengan adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut seyogyanya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks. Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis.<sup>45</sup> Namun pada kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahasa teori-teori bahasa.

---

<sup>45</sup> Khair.

## **B. Kajian Pustaka**

Pada penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat. *Pertama*, buku dengan judul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* karya Sardiman yang menjelaskan tentang apa saja motivasi-motivasi dalam belajar. *Kedua*, buku dengan judul *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* karya Endang Titik Lestari. *Ketiga*, buku dengan judul *Metodologi Penelitian pendidikan* karya Margono, sebagai bahan pengetahuan untuk jenis penelitian yang penulis angkat. *Keempat*, Jurnal dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* karya Siti Suprihatin. *Kelima*, jurnal dengan judul *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif mengenai motivasi belajar siswa. Adapun

perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu yang diteliti adalah lebih ke media yang digunakan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang penulis jadikan acuan atau sumber dalam menulis proposal penelitian.

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Penelitian Zuriah tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A	1. Tujuan yang ingin dicapai sama, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Mata pelajaran berbeda	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu.

	2017/2018".			
2.	Penelitian Ahmad Dahlan tentang "Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Di Madrasah Ibtidaiyah No. 23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone	1. Mata Pelajaran sama, yaitu sama-sama mengam bilmata pelajaran Bahasa Indonesia	1. Tujuan penelitian beda, dimana penelitian Ahmad Dahlan bertujuan mendeskripsikan bentuk penerapan media pembelajaran kartu huruf dalam meningkatkan motivasi belajar. 2. Objek dan lokasi penelitian.	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.
3.	Penelitian Fitria Ulfa tentang "Strategi Guru Dalam	1. Hasil yang ingin dicapai sama, yaitu keberhasilan	1. Tujuan penelitian beda, skripsi karya Fitria Ulfa	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man Kota Kediri”.	lan guru dalam memotivasi belajar siswa.	mendeskripsikan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Objek dan lokasi penelitian.	siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu.
4.	Penelitian Rivian Susanti Baktiningtyas tentang “Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2	1. Sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa	1. Jenis Penelitian. 2. Objek dan lokasi penelitian. 3. Pendekatan Penelitian yang menggunakan pendekatan realitas.	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu.

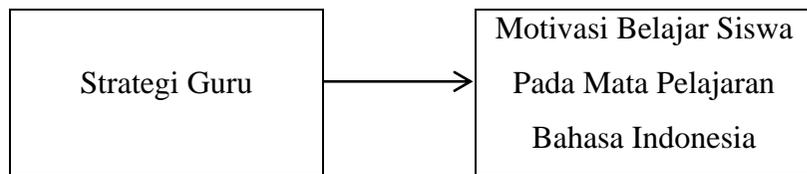
	Rembang			
--	---------	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran

yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran diperlukan strategi atau metode yang pas sehingga guru dalam memberikan materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan (peristiwa). Kajian kualitatif terutama digunakan pada penelitian masalah kemasyarakatan secara mendalam dengan maksud memahami sifat dan maknanya bagi perseorangan yang terlibat didalamnya.<sup>46</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi guru dalam menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.

Andi Prastowo mengemukakan bahwa “Metode Penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti

---

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2000).

suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.”<sup>47</sup>

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain)<sup>48</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek penelitian di salah satu lembaga pendidikan SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu.

Beralamat di Jl. Semeru, Kel. Sawah Lebar, Kec. Ratu

---

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: : Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>48</sup> Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Agung, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu, No. 22 RT 13  
RW 04 Kode Pos 38228.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini kurang lebih empat puluh lima hari dari tanggal 10 Februari sampai 24 Maret 2022.

## C. Sumber Data

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Guru kelas dan Siswa, serta panduan metode yang digunakan oleh SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dll.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah

segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

#### 1. Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi

---

<sup>49</sup> Margono.

seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (*insight*).<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru kelas dan siswa di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

### 3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Margono.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara memotivasi siswa di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah

diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan / benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>52</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### 2) Triangulasi Teknik

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2007.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 3. *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh

peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>53</sup>

Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Pertama, analisa data selama di lapangan. Dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai. Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Ketiga, setelah proses pengumpulan data

---

<sup>53</sup> Margono.

terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang di ajarkan. SDIT IQRA' 1 berdiri pada tahun 2000, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli

dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan solusi terkait permasalahan diatas.<sup>54</sup>

Berikut profil SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu:

Nama Sekolah : SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu  
NPSN : 10703110  
Alamat : Jl. Semeru, No. 22 RT 13 RW 04  
Kelurahan : Sawah Lebar  
Kecamatan : Ratu Agung  
No. Telepon : 081261547731  
Terakreditasi : A  
Tahun didirikan : 2000  
Status bangunan : Milik Yayasan  
Luas tanah : 7.483 m<sup>2</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

## **2. Visi dan Misi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

### **a. Visi**

SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam dalam menghadapi tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu.

SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu: Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

### **b. Misi**

Berdasarkan visi diatas, maka SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu ini memiliki misi sebagai berikut:

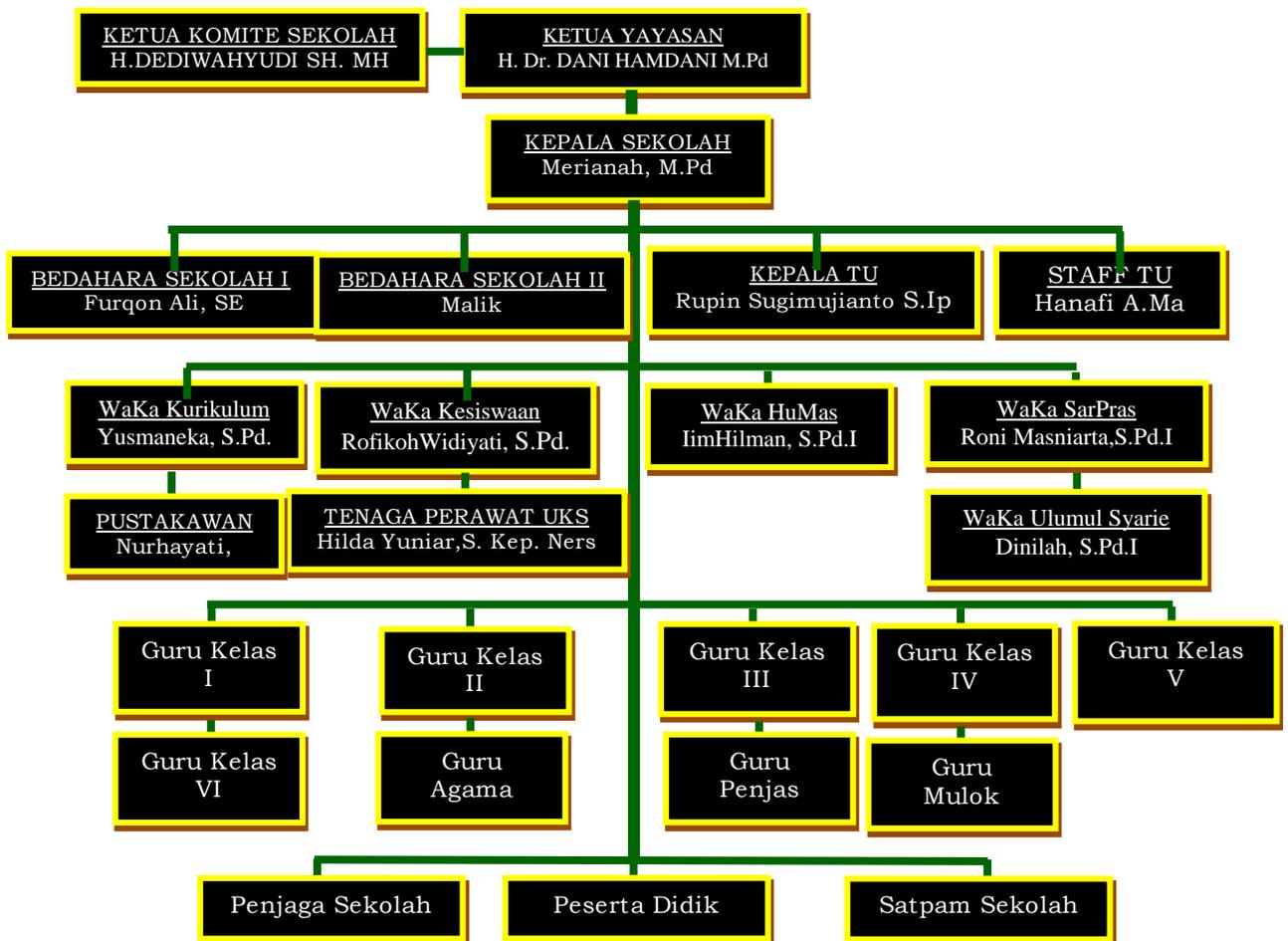
- 1) Membimbing Pembentukan Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar dan Akhlak yang Mulia.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Siswa yang Berprestasi Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

**Gambar 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA 1**  
**KOTA BENGKULU**  
**T.P 2021/2022<sup>56</sup>**



<sup>56</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

#### **4. Keadaan Siswa dan Guru**

##### **a. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar disekolah, tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan siswa untuk terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar materi saja. Hal demikian dapat tercermin dalam aktifitas belajar siswa ketika guru mengajar, salah satunya yaitu adanya motivasi dalam diri siswa.

Siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini dapat dikatakan siswa yang berprestasi dan juga pintar dalam hal pengetahuan agamanya. Siswanya juga memiliki etika dalam berbicara dan ramah kepada guru-gurunya ataupun teman-temannya.

Adapun jumlah siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini sebagai berikut<sup>57</sup>:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

No	Kelas>Nama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	1A	18	10	28
2.	1B	18	13	31
3.	1C	17	13	30
4.	1D	16	14	30
5.	2A	16	13	29
6.	2B	20	15	35
7.	2C	24	8	32
8.	2D	21	12	33
9.	3A	15	12	27
10.	3B	15	14	29
11.	3C	13	15	28
12.	3D	16	12	28
13.	4A	14	15	29
14.	4B	11	15	26
15.	4C	13	15	28
16.	4D	14	14	28
17.	5A	16	15	31
18.	5B	16	15	31
19.	5C	15	13	28
20.	5D	16	13	29
21.	5E	14	15	29
22.	6A	19	11	30
23.	6B	17	13	30
24.	6C	16	13	29

---

<sup>57</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

25.	6D	13	14	27
26.	6E	16	14	30
	Jumlah			765

b. Keadaan Guru

Seorang guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memvariasikan strategi dalam mengajar. Seperti di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu ini membutuhkan guru professional yang mempunyai berbagai macam strategi pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru harus menguasai beberapa strategi dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan belajar mengajar, tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang

menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Karena guru yang berkualitas akan menciptakan siswa yang berkualitas pula. Demikian halnya di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu membutuhkan tenaga pendidik yang professional yang menguasai berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu mengetahui keadaan guru yang ada di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini sebagai berikut<sup>58</sup>:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Tenaga Pendidik SDIT IQRA'1 Kota**  
**Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Abdul Rahim	L	GTY/PTY	Guru mapel
2.	Abdul Rahman	L	GTY/PTY	Guru mapel
3.	Andi Saputra, S.Pd.I	L	GTY/PTY	Guru mapel
4.	Anike Fitrawansyah, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Guru kelas
5.	Ardiansyah	L	GTY/PTY	Guru kelas
6.	Arinaldi, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru kelas
7.	Arnelinda	P	GTY/PTY	Guru kelas
8.	Ayu Puspita Sari	P	Guru honor	Guru kelas
9.	Danilah	P	GTY/PTY	Guru mapel

---

<sup>58</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

10.	Een Novanza, S.Pd.I	L	GTY/PTY	Guru mapel
11.	Efri Deplin, S.Si	L	GTY/PTY	Guru kelas
12.	Eko Budi Priyanto, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru mapel
13.	Eko Mulya	L	GTY/PTY	Guru mapel
14.	Endang Sri Wulandari A	P	GTY/PTY	Guru kelas
15.	Ermi Rahmadany	P	GTY/PTY	Guru mapel
16.	Esti Elsawati, S.Pd	P	Guru honor	Guru mapel
17.	Eza Novita, M.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
18.	Febriansyah	L	Guru honor	Guru TIK
19.	Feredian Hidayat	L	GTY/PTY	Guru kelas
20.	Feri Apriansah	L	GTY/PTY	Guru kelas
21.	Gety Srinita Sari	P	Guru honor	Guru kelas
22.	Hidayati, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Guru mapel
23.	Helmi Deti	P	GTY/PTY	Guru kelas
24.	Im Hilman	L	GTY/PTY	Guru mapel
25.	Indah Permata Sari	P	Guru honor	Guru TIK
26.	Julnaidi Zurkiman, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru mapel
27.	Jusmiati, S.Pd.Sd	P	GTY/PTY	Guru kelas
28.	Kusniati	P	GTY/PTY	Guru mapel
29.	Maylan Sumarni, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
30.	Mufidah, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
31.	Nadiah, S.Pd.Sd	P	GTY/PTY	Guru kelas
32.	Nito Sarjono, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru mapel
33.	Novi Anggraini	P	GTY/PTY	Guru mapel
34.	Oki Pratama	L	Guru honor	Guru mapel
35.	Permana Pria Utama	L	GTY/PTY	Guru mapel
36.	Putri Indah Rozagantari	P	Guru honor	Guru kelas
37.	Ratna Fitriani, M.Pd	P	Guru honor	Guru kelas
38.	Rina Agustini, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru mapel
39.	Rinia Susanti, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Guru kelas
40.	Rio Redno	L	Guru honor	Guru TIK
41.	Riti Maryani, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Guru mapel
42.	Rofikoh Widayati, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
43.	Roli Gunita,S.Pd.I	P	GTY/PTY	Guru mapel
44.	Roni Masniarta	L	GTY/PTY	Guru mapel

45.	Sardika	L	Guru honor	Guru mapel
46.	Sayu Rokhmah	P	GTY/PTY	Guru kelas
47.	Siska Andika, S.Pd	P	Guru honor	Guru kelas
48.	Siti Rohimah	P	Guru honor	Guru mapel
49.	Solihuddin Lubis	L	GTY/PTY	Guru mapel
50.	Sumiarti, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
51.	Suryati, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
52.	Syahrudin, S.Pd.I	L	GTY/PTY	Guru mapel
53.	Umar Matondang	L	GTY/PTY	Guru mapel
54.	Umi Rikhayatul M, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
55.	Wahidin	L	GTY/PTY	Guru mapel
56.	Wasbir, S.Pd.I	L	GTY/PTY	Guru mapel
57.	Wawin, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru mapel
58.	Yogi Alexander	L	Guru honor	Guru mapel
59.	Yulia Paramitha, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru mapel
60.	Yulisah, S.Hum	P	GTY/PTY	Guru mapel
61.	Yusmaneka, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru kelas
62.	Yuyun Ummu K, S.Pd,I	P	GTY/PTY	Guru mapel

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik ini merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar. Nyaman atau tidaknya siswa belajar tergantung bagaimana kondisi sekolahnya. Hal itulah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Suardi.

Lingkungan fisik ini erat kaitannya dengan sarana dan prasarana sekolah.

Pendidikan dapat dikatakan kurang berhasil dan sulit mencapai tujuan yang diinginkan apabila tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan inilah yang berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi untuk memperlancar dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Yang dimaksud sarana dan prasarana ini ialah alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena itulah perlu diketahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu ini.<sup>60</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

No	Fasilitas	Keadaan
1.	Ruang Media	Baik
2.	Galeri Karya Siswa	Baik
3.	Saung Qur'an	Baik

---

<sup>60</sup> Dokumentasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2022.

4.	Lorong Literasi	Baik
5.	Lapangan Olahraga	Baik
6.	Bak Sampah	Baik
7.	UKS	Baik
8.	Klinik Gigi	Baik
9.	Toilet Terpisah	Baik
10.	Perpustakaan	Baik
11.	Rumah Kompos	Baik
12.	Lab Komputer	Baik
13.	Taman Sekolah	Baik
14.	Ruang Arsip	Baik
15.	Green House	Baik
16.	Kantin Pujasera	Baik
17.	Masjid Qolbun Salim 1	Baik
18.	Masjid Qolbun Salim 2	Baik

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, peneliti menemukan beberapa hasil temuan selama melakukan tinjauan langsung ke lapangan.

### **1. Strategi Guru Bahasa Indonesia di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi juga merupakan usaha untuk mendapatkan atau memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi belajar mengajar merupakan langkah awal seorang guru dalam merancang persiapan mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting bagi seorang guru adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yaitu untuk memperoleh keberhasilan untuk mencapai suatu pembelajaran. Strategi guru disini merupakan metode guru dalam mendorong siswa untuk mencapai suatu pembelajaran.

***Apakah Ustadzah memiliki strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?***

Berhubungan dengan strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dilakukan wawancara dengan guru kelas III A, Ustadzah Eza Novita diketahui bahwa:

“Strategi itu tentunya ada ya. Untuk melihat sejauh mana kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Kalau saya sendiri punya strategi karena bagi saya persiapan sebelum mengajar itu sangatlah penting . Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran di kelas dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan itulah untuk menunjang pembelajaran agar supaya lebih terarah pada tujuan.”<sup>61</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan guru kelas III B yaitu Ustadzah Ratna Fitriani yang berpendapat bahwa:

“Guru-guru di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini memiliki strategi termasuk saya sendiri. Strategi itukan merupakan sebuah persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Jika tanpa adanya persiapan pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu sendiri kurang maksimal tercapai. Sebelum mengajar seorang guru perlu mempersiapkan segala sesuatu

---

<sup>61</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

yang berkaitan dengan kelancaran pembelajaran yang akan dilaksanakan. Banyak hal yang harus diketahui guru agar persiapan yang dilakukan benar – benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi, baik menyangkut kondisi siswa, sarana prasarana sekolah, keadaan kelas, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Dari adanya strategi inilah proses pembelajaran dapat terorganisasi secara efektif dan efisien.”<sup>62</sup>

Tidak hanya guru kelas, kepala Sekolah yaitu Ustadzah

Merianah juga menyatakan bahwa:

“Setiap guru di SDIT Iqra’1 ini harus memiliki strategi dalam pembelajaran termasuk juga guru kelas III, untuk melihat sejauh mana persiapan guru dalam memulai pembelajaran di kelas. Persiapan mengajar ini masuk ke dalam perencanaan pembelajaran dimana perencanaan itu salah satu dari fungsi manajemen pendidikan yang utama. Nah hal yang harus ada dalam sebuah perencanaan yaitu tujuan yang ingin dicapai, metode atau cara untuk melaksanakan rencana tersebut dan waktu kapan rencana tersebut akan dilaksanakan.”<sup>63</sup>

*Strategi yang bagaimana Ustadzah gunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas?*

Dalam wawancara yang peneliti lakukan di kelas III

SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini, ada beberapa strategi yang

---

<sup>62</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>63</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

digunakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Guru kelas III A yang menyatakan:

“Yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu diantaranya mempersiapkan bahan yang mau diajarkan sesuai dengan RPP, mempersiapkan alat peraga yang akan dipergunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa dan mempelajari pengetahuan awal siswa. Sedangkan strategi yang saya gunakan dalam kelas biasanya pertama menarik perhatian siswa, memberikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dimulai, mengulang pembelajaran, dan memberikan stimulus kepada siswa.”<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Ustadzah Ratna Fitriani yang merupakan guru kelas III B menyatakan:

“Biasanya guru menyiapkan setidaknya materi dan bahan ajar, tujuan pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media belajar, merancang metode pembelajaran, dan merancang penilaian. Kalau untuk proses pembelajaran strategi yang biasanya saya gunakan yaitu memberikan motivasi diawal pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, memberikan informasi tentang pentingnya materi pelajaran yang akan disampaikan, sebelum memulai pembelajaran saya biasanya akan mengulang materi untuk memastikan siswa menguasainya,

---

<sup>64</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan penilaian, terakhir kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.”<sup>65</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Kepala Sekolah,

Ustadzah Merianah bahwa:

“Kunci menjadikan pendidikan nasional yang bermutu dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas terletak pada seorang guru. Guru yang professional menjadi orang yang selalu ingin belajar dan meningkatkan diri. Di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini, guru harus mempersiapkan diri secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Selanjutnya, guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model atau metode pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan.”<sup>66</sup>

Dalam mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar dalam mengajar. Sama halnya dengan SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu sangat membutuhkan tenaga pengajar untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Jika ingin proses belajar dapat tercapai secara

---

<sup>65</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>66</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

efektif dan efisien sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menguasai strategi apa saja dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas.

***Bagaimana strategi Ustadzah dalam merencanakan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?***

Adapun di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini memiliki sejumlah persiapan atau perencanaan pembelajaran dalam menunjang berhasilnya tujuan pendidikan. Guru di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini memiliki beberapa strategi untuk menentukan perencanaan pembelajaran tersebut.

Menurut pernyataan Ustadzah Ratna Fitriani yang merupakan guru kelas III B bahwa:

“Maksudnya, guru itu menganalisis terkait tujuan pembelajaran, menganalisis sumber belajar, menganalisis karakter siswanya, menetapkan strategi pengorganisasian, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran dan juga menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Eza Novita yang merupakan guru kelas III A yang berpendapat:

“Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya siswa di kelas III A ini kami memiliki strategi untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Maksudnya di sini guru itu menganalisa tentang tujuan dan juga karakteristik mata pelajaran, karakter siswanya, isi pembelajaran dan lainnya terkait dengan perencanaan pembelajaran ini.”<sup>68</sup>

Jadi, guru di kelas III ini khususnya memiliki beberapa strategi dalam merencanakan pembelajaran. Strategi atau cara dalam merencanakan pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur komponen-komponen tujuan pembelajaran serta manfaat dari tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan ini akan menunjang proses belajar mengajar siswa dengan efektif dan efisien nantinya.

***Bagaimana strategi Ustadzah dalam mengorganisasikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ini agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?***

---

<sup>68</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

Dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara tepat. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengorganisasikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu mencapai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ustadzah Merianah selaku Kepala Sekolah Berpendapat bahwa:

“Dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi siswa, guru harus betul-betul memahami apa yang dibutuhkan siswanya. Karena itulah seorang guru harus mengetahui apa yang akan dilakukan baik sebelum masuk kelas, saat didalam kelas dan saat pembelajaran tersebut telah selesai sehingga pembelajaran tersebut dapat meninggalkan kesan bagi siswanya yang tentunya akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa tersebut.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan Ustadzah Eza Novita yang merupakan guru kelas III A mengatakan:

---

<sup>69</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

“Sebelum masuk kelas tentunya kita harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan banyak membaca literature sehingga ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa bisa dijawab dengan baik. Karena itulah seorang guru tidak cukup hanya membaca buku panduan saja, tapi harus banyak mempelajari tentang pengelolaan kelas agar proses pembelajaran teratur dan mencapai tujuan yang maksimal.”<sup>70</sup>

Dari Ustadzah Ratna Fitriani selaku guru kelas III B yang juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Pengorganisasian itu setidaknya melalui tiga tahapan. Pertama, sebelum masuk kelas, maksudnya menganalisis materi, memilih metode, memilih media yang sesuai dengan materi ajar, mengalokasikan waktu, dan juga merancang RPP. Kedua, ketika di dalam kelas. Saat kita memasuki kelas sangat penting untuk selalu mengucapkan salam, kemudian mengecek absen, memberi apersepsi kepada siswa, dan juga menghubungkan materi baru dengan benda2 yang ada di kelas atau lingkungan sekolah. Ketiga, ketika pembelajaran selesai. Menilai pekerjaan peserta didik, membuat perencanaan pertemuan berikutnya dan juga menilai kembali proses belajar mengajar dan materi apa yang perlu diperbaiki serta apa yang perlu ditingkatkan.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

<sup>71</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

***Strategi yang bagaimana Ustadzah gunakan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ini?***

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang – kadang sulit diterima oleh siswa karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa karena penyampaian dan metode yang mudah dipahami, tepat atau menarik.<sup>72</sup> Dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan berbagai macam strategi yang berbeda - beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eza Novita selaku guru kelas III A mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Ayu Wahyuni, 'Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2020).

“Kalau kebanyakan guru biasanya menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan masih banyak lagi. Tapi biasanya cara guru menentukan strategi yang tepat itu yang pertama lihat pengkondisian anak-anak. Karena kalau anak-anak itu terkondisi, dia fokus. Itu salah satu ciri keberhasilan pembelajaran. Kemudian anak itu diberi motivasi yang ada hubungannya dengan pembelajaran kemudian tindak lanjut dari pembelajaran itu, misalnya pembelajaran Bahasa Indonesia.”<sup>73</sup>

Menurut Ustadzah Ratna Fitriani selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“Yang pertama lebih ke lihat materinya dulu, apa yang akan kita ajarkan. Baru nantinya tahu kira-kira materi ini cocoknya pakai metode apa, strategi apa yang kita gunakan. Kedua, melihat kondisi anak. Misalnya kalau anak-anak ini aktif kita menggunakan metode ceramah mungkin mereka akan bosan. Ketiga melihat waktu, misalnya jam siang kalau menggunakan metode ceramah pasti mereka akan mengantuk.”<sup>74</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan menggunakan metode ceramah dan diawali dengan

---

<sup>73</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

<sup>74</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, sedangkan untuk menggunakan berbagai macam metode tergantung dengan materi yang disampaikan dan kondisi kelas sehingga dengan menentukan strategi seperti itu akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

***Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?***

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup> Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dari hasil wawancara Kepala Sekolah, yaitu Ustadzah Merianah yang mengatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Siti Suprihatin.

“Guru di SDIT Iqra’1 ini harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan sesuai dengan tahap – tahap pembangunan. Pengetahuan inilah sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan siswanya. Siswa berkembang dan berubah sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan yang ingin dicapainya.”<sup>76</sup>

Hal ini diperkuat oleh Guru Kelas III A, Ustadzah Eza

Novita:

“Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru perlu memberikan contoh pada siswa-siswanya. Salah satu peranan guru yaitu harus memberikan upaya atau usaha untuk siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”<sup>77</sup>

Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran, karena dalam proses belajar seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan sehingga seorang guru harus berupaya membangkitkan kembali keinginan belajar siswa.

---

<sup>76</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

<sup>77</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

Dari hasil wawancara Guru Kelas III A, yaitu Ustadzah Eza

Novita mengatakan:

“Biasanya strategi yang dilakukan oleh seorang guru yaitu salah satunya menciptakan lingkungan yang kondusif seperti menata ruang kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan lingkungan luar kelas yang kondusif, membiarkan siswa berkreasi. Semua itu dilakukan karena dalam pelaksanaan pembelajaran itu tidak selalu dalam kondisi yang diinginkan oleh guru.”<sup>78</sup>

Selain itu, menurut Ustadzah Ratna Fitriani yang merupakan Guru Kelas III B memberikan pernyataan bahwa:

“Strategi itu kan merupakan sebuah cara atau usaha. Nah usaha yang biasa saya lakukan di kelas III B ini khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama menyusun ruang kelas semenarik mungkin agar siswa semangat dalam belajar, berkomunikasi dua arah dengan siswa untuk membangun hubungan sosial yang menyenangkan di dalam kelas, dan juga bisa bekerja sama untuk menyepakati aturan belajar dengan siswa.”<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Ustadzah Merianah, yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu mengatakan:

“Upaya saya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa itu yang pertama memberikan motivasi belajar,

---

<sup>78</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

<sup>79</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

menanamkan kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadikan guru-guru sebagai teladan bagi siswa.”<sup>80</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk itulah, guru perlu upaya menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

***Bagaimana Strategi Ustadzah dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa di kelas III ini termotivasi untuk belajar?***

Pembelajaran yang efektif pasti memerlukan perencanaan yang baik, begitu juga dengan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu khususnya kelas III, dalam menentukan media pembelajaran yang tepat guru perlu mempertimbangkan faktor atau kriteria dalam pemilihan media.

---

<sup>80</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

Dari hasil wawancara oleh Ustadzah Eza Novita, guru kelas

III A yang mengatakan bahwa:

“Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik biasanya dilihat dari daya tarik medianya, sesuai dengan materi ajarnya, sesuai dengan tujuan pembelajarannya, dan juga sesuai atau tidak dengan lingkungan belajarnya.”<sup>81</sup>

Hal ini ditambahkan dengan pernyataan guru kelas III B,

Ustadzah Ratna Fitriani yang mengatakan:

“Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu, medianya harus jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, prktis dan tahan, berkualitas baik serta ukurannya sesuai.”<sup>82</sup>

Dari wawancara diatas diperkuat dengan Ustadzah

Merianah Kepala Sekolah yang menyatakan:

“Dalam pemilihan media khususnya Bahasa Indonesia, biasanya guru di SDIT Iqra’1 ini memiliki strateginya masing-masing. Biasanya pemilihan media pembelajaran itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, medianya tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis dan luwes, guru terampil

---

<sup>81</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

<sup>82</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

menggunakannya, dan sesuai dengan kelompok sasaran.”<sup>83</sup>

***Bentuk evaluasi yang bagaimana Ustadzah gunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini?***

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini selalu melakukan evaluasi pembelajaran. Dari pernyataan Ustadzah Ratna Fitriani yang merupakan Guru Kelas III B mengatakan:

“Iya tentunya setiap di akhir pembelajaran itu kami melakukan evaluasi agar dapat melihat tingkat pemahaman siswa. Kalau di dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu cara untuk melihat hasil akhir siswa biasanya dengan memberikan penilaian kepada siswa. Cara melakukan penilaiannya yaitu dengan mengoreksi tugas yang telah diberikan setiap pembelajaran, penilaian berdasarkan rajinnya siswa mengumpulkan tugas.”<sup>84</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala Sekolah Ustadzah Merianah yaitu:

---

<sup>83</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

<sup>84</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

“Strategi kami dalam melakukan evaluasi pembelajaran salah satunya dengan melakukan penilaian kepada siswa. Baik itu penilaian berdasarkan tugas yang diberikan kepada siswa maupun penilaian berdasarkan kehadiran siswa di kelas. Setelah itu direkap ke dalam raport. Dalam pelaporan evaluasi tentunya ada, dan setiap laporan evaluasi kami serahkan kepada setiap orang tua siswa agar mereka mengetahui hasil belajar anaknya selama bersekolah di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini.”<sup>85</sup>

Selain itu juga, Ustadzah Eza Novita selaku guru kelas III

A juga berpendapat bahwa:

“Strategi dalam mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang saya gunakan itu dengan cara memberikan tugas kepada siswa, mengoreksi tugas yang sudah dikerjakannya dan dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang kami ambil berupa kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal dan juga benar salahnya dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan. Dari situlah saya bisa mengetahui siswa mana yang sudah paham dengan siswa yang belum paham terhadap materi yang saya sampaikan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa, saat proses pembelajaran selesai guru pelajaran Bahasa

---

<sup>85</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

<sup>86</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

Indonesia akan selalu melakukan evaluasi pada siswa agar guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan.

*Jika di dalam suatu kelas terdapat siswa yang lambat untuk menyerap materi pelajaran, strategi yang seperti apa biasanya Ustadzah gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?*

Berhubungan dengan strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dilakukan wawancara dengan guru kelas III A, Ustadzah Eza Novita diketahui bahwa:

“Kita biasanya memakai strategi khusus. Contohnya jika ada anak yang kurang paham dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kita harus memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut, berusaha melakukan pendekatan kepada anak tersebut, sehingga bisa mengetahui latar belakang kenapa anak tersebut mengalami kesulitan belajar.”<sup>87</sup>

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan guru kelas III B yaitu Ustadzah Ratna Fitriani yang mengatakan:

---

<sup>87</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

“Strategi yang paling khusus itu biasanya jika ada anak yang kurang paham dengan pelajaran khususnya Bahasa Indonesia maka disini saya menggunakan metode pendekatan agar bisa langsung berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.”<sup>88</sup>

Hal ini di dukung juga dengan pernyataan Kepala sekolah

Ustadzah Merianah yang mengatakan:

“Saya sebagai Kepala Sekolah juga bertanggung jawab untuk menentukan strategi apa yang digunakan oleh guru saat mendapati siswanya mengalami kesulitan belajar. Biasanya strategi yang digunakan oleh guru itu dengan cara pendekatan langsung kepada siswa. Kalau saya sendiri untuk melatih fokus siswa itu lebih ke cara pendekatan dan memberikan motivasi dan juga semangat kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dari para guru di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memvariasikan strategi dalam mengajar. Seperti di SDIT

---

<sup>88</sup> Ratna Fitriani, Guru kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>89</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022

IQRA'1 Kota Bengkulu ini membutuhkan guru professional yang mempunyai berbagai macam strategi pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**

*Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?*

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, terdapat beberapa faktor yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Kepala sekolah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, Ustadzah Merianah, M.Pd mengatakan:

“Faktor - faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tentunya tidak lepas dari faktor eksternal dan internal. Karena dari faktor itulah perilaku siswa sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat dirinya semangat belajar dan ada juga bawaan dari luar seperti dorongan dari orang tuanya yang selalu memberi semangat. Atau ada juga dari faktor lingkungan, berteman dengan siswa yang rajin sehingga dia juga rajin dalam belajar. Tapi yang lebih banyak mungkin faktor yang berasal dari dalam diri siswanya sendiri di SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu ini.”<sup>90</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mencari sumber wawancara lain yaitu guru kelas III B, Ustadzah Ratna Fitriani mengatakan:

“Kalau di kelas III B ini faktor pendukungnya yaitu lingkungan. Karena di kelas ini lingkungannya cukup mendukung, anak – anak berlomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Kalau faktor lainnya yang lebih dominan adalah mungkin dari dalam siswa itu sendiri, ada yang senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia, ada yang senang dengan pelajaran IPA, IPS dan lainnya dengan berbagai alasan sehingga anak – anak giat dalam belajar.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

<sup>91</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Sedangkan menurut Farid Attalah Fardona, salah satu murid kelas III A mengatakan:

“Kalau ana tuh suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Karena pelajaran Bahasa Indonesia banyak cerita – cerita yang menarik untuk dibaca. Selain itu juga Ustadzahnya kalau menjelaskan materi itu tidak bosan.”<sup>92</sup>

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Ratna Fitriani selaku Guru Kelas III B menyatakan bahwa:

“Terdapat dua faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar siswa di kelas ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari anak itu sendiri seperti siswa yang kurangnya kepedulian terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi

---

<sup>92</sup> Farid Attalah Fardona, Siswa Kelas III A, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

karena adanya anak – anak yang ribut di dalam kelas maupun di luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.”<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Ustadzah Eza Novita selaku guru kelas III A mengatakan:

“Faktor penghambat dalam penyampaian motivasi belajar biasanya guru kurang memperhatikan tipe kecerdasan siswa. Kurang melihat perbedaan siswa dalam menangkap pelajaran.”<sup>94</sup>

Hal ini diperkuat dengan salah satu pernyataan dari salah satu siswa kelas III B, Annisa Haurah Nugraha yang mengatakan:

“Yang menghambat saya dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas yaitu ngantuk selama pembelajaran di mulai karena Ustadzah sering ceramah di depan kelas yang membuat saya merasa cepat bosan, selain itu juga teman – teman sering mengganggu saya ketika sedang memperhatikan Ustadzah.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa

---

<sup>93</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>94</sup> Eza Novita, Guru Kelas III A, *Wawancara*, 1 Maret 2022.

<sup>95</sup> Annisa haurah Nugraha, Siswa Kelas III B, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, setiap siswa – siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda – beda. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Siswa akan terganggu saat belajar ketika ada temannya yang mengganguya, serta faktor gurunya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan metode yang digunakannya.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

Dalam hal ini untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk menemukan solusi dari faktor – faktor tersebut yaitu:

“Guru harus mampu menarik siswa dengan cara memberi nilai. Selain memberi nilai guru – guru di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu harus mampu memberikan motivasi kepada anak – anak agar mereka mau mengikuti pembelajaran.”<sup>96</sup>

Hal di atas juga diperkuat lagi oleh guru kelas III B, Ustadzah Ratna Fitriani yang juga guru Bahasa Indonesia yang mengatakan:

“Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor – faktor di atas adalah dengan cara memberikan nilai. Karena dengan diberikannya nilai yang bagus maka siswa akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan.”<sup>97</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan tinjauan langsung di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu, dari catatan lapangan, wawancara dan kajian

---

<sup>96</sup> Merianah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 22 Maret 2022.

<sup>97</sup> Ratna Fitriani, Guru Kelas III B, *Wawancara*, 8 Maret 2022.

dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai berikut.

### **1. Strategi yang Digunakan oleh Guru Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**

Strategi merupakan suatu perencanaan yang tersusun rapi untuk mempersiapkan siswa dalam belajar. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, guru memiliki beberapa strategi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan adanya strategi pengelolaan itulah guru bisa menyusun setiap kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan guru di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini diantaranya yaitu:

#### **a. Strategi Perencanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan dan siapa pelaksana langkah dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>98</sup>

Dalam pembelajaran, perencanaan dapat diartikan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil wawancara guru kelas III di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki strategi dalam merencanakan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Strategi perencanaan pembelajaran itu

---

<sup>98</sup> Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016).

dibuat dengan tujuan agar dalam merencanakan suatu pembelajaran terarah dengan tujuan belajar. Beberapa strategi tersebut diantaranya yaitu:

(1) Menganalisis tujuan dan karakteristik mata pelajaran.

Maksudnya adalah bagaimana guru itu bisa memahami dan mencermati seperangkat pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru terkait dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi konsep tujuan, komponen-komponen tujuan pembelajaran, dan juga manfaat tujuan pembelajaran.

(2) Menganalisis sumber belajar. Maksudnya adalah bagaimana seorang guru memahami dan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar dalam rangka merencanakan pembelajaran yang meliputi apa arti media pembelajaran dan bagaimana memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

- (3) Menganalisis karakter siswa. Maksudnya seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka merencanakan pembelajaran dengan baik.
- (4) Menetapkan tujuan dan isi pembelajaran. Maksudnya seperangkat pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana guru dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik, dapat mengklasifikasikan tujuan pendidikan dan untuk merencanakan pembelajaran.
- (5) Menetapkan strategi pengorganisasian pembelajaran. Yaitu pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru yang berhubungan dengan bagaimana menetapkan isi pembelajaran dengan baik.
- (6) Menetapkan strategi penyampaian pembelajaran. Maksudnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru berhubungan dengan merencanakan cara

penyampaian pembelajaran agar dapat dan mudah dipahami oleh siswa.

(7) Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran.

Yaitu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan cara guru mengelola kelas agar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi perencanaan diatas dibuat agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi dari adanya strategi dalam merencanakan pembelajaran tersebut untuk membentuk, mempola, membuat model dan mengkontruksi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini

guru memiliki setidaknya ada tujuh cara dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Ke tujuh cara ini dirasa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan mampu menumbuhkan semangat atau motivasi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

b. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung sesuai prosedur. Pengorganisasian ini merupakan penyusunan struktur organisasi dan kelompok pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>99</sup> Dalam pembelajaran guru harus mengorganisasikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>99</sup> Naway.

Selama melakukan penelitian di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, peneliti telah menemukan fakta bahwa dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa hal penting tersebut diantaranya yaitu:

(1) Sebelum memasuki kelas.

Pengorganisasian materi, untuk menetapkan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan dengan membuat ringkasan dan setiap materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode, dengan ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pemilihan metode harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya kondisi siswa, situasi kelas, fasilitas dan juga kemampuan guru. Karena itulah guru harus pintar dalam memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di

kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini. Pemilihan media belajar, merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Alat bantu yang memadai akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menetapkan alokasi waktu dalam penyampaian pokok bahasan kepada siswa. Sebelum guru mengajar, sebaiknya guru membuat jadwal untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada jam pelajaran di kelas. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru harus menyusun rencana pembelajaran sebelum memasuki kelas. RPP ini berfungsi sebagai scenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah dan dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, mulai dari pengorganisasian materi, pemilihan metode, pemilihan media belajar, menetapkan alokasi waktu dan menyusun RPP sangat penting dilakukan dan bukan hanya itu, guru juga harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran.

(2) Saat di dalam kelas.

Setelah mempersiapkan segala hal sebelum memasuki kelas, guru selanjutnya mempersiapkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran inilah guru berinteraksi langsung dengan siswa. Ada banyak hal yang harus guru perhatikan dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya sebelum memasuki kelas guru harus mengucapkan salam kepada peserta didik, mengecek absen, mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya,

serta memberikan gambaran umum dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas III ini bahwa, guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Seorang guru harus menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena jika siswa senang dengan gurunya, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, serta akan menjadi mudah siswa menerima pelajaran tersebut. Dengan seperti itu maka tujuan pembelajaran akan secara optimal tercapai oleh siswa.

(3) Tahap sesudah pengajaran.

Tahapan ini dilakukan ketika setelah pertemuan di dalam kelas dengan siswa. Ada

beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan selanjutnya dan menilai kembali proses belajar mengajar. Hal ini penting dilakukan oleh guru baik kepada dirinya sendiri maupun kepada siswa untuk mengetahui materi yang sudah diberikan kepada siswa tersampaikan dengan baik atau sesuai dengan target tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga guru harus siap di evaluasi oleh tim supervisi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dirinya dalam membawakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan. Karena dengan adanya evaluasi ini guru ataupun tim supervisi dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi. Semua

itu tentu bertujuan agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

c. Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana belajar yang sudah disusun melalui kegiatan tertentu. Di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini guru mempunyai strategi tersendiri untuk menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Strategi pemilihan metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan untuk melihat cocok atau tidak jika di pakai dalam kondisi tertentu. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, terdapat beberapa strategi untuk menentukan metode pembelajaran di kelas diantaranya:

- Melihat materi yang akan diajarkan, karena dengan melihat materinya dulu bisa dicocokkan dengan metode apa yang akan digunakan saat pembelajaran

berlangsung. Contohnya jika dalam pelajaran Bahasa Indonesia banyak cerita-cerita di dalam bukunya kita akan cocokkan dengan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran ini siswa akan merasakan sendiri cerita yang dibawakannya di dalam buku tersebut.

- Melihat kondisi siswa, maksudnya guru harus pintar melihat kondisi siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung. Karena tidak semua siswa memiliki karakter yang sama. Dalam suatu kelas bisa jadi ada berbagai macam karakteristik siswa mulai dari yang paling menyenangkan hingga yang paling tidak disenangi oleh banyak orang. Hal ini bersifat alamiah karena siswa datang dari berbagai macam lingkungan dan berbagai macam pengalaman yang telah dilalui sehingga membentuk karakternya tersendiri. Guru harus mampu menciptakan dan menyesuaikan metode belajar

yang dapat menarik perhatian siswanya yang berbeda-beda karakter tersebut.

- Melihat waktu, maksudnya pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran. Jika waktu yang tersedia terbatas maka guru lebih memilih metode ceramah, tanya jawab atau diskusi karena tidak memungkinkan untuk menggunakan metode yang memakan waktu cukup lama. Jika jam pelajaran siang maka kurang cocok dengan metode ceramah karena siswa akan mengantuk pada saat jam tersebut. Semua itu tergantung bagaimana guru memilih metode yang tepat sesuai dengan waktunya.

d. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu dengan memecahkan sebuah masalah dan mencari jalan keluar.

Sedangkan di dalam penelitian ini, strategi pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah target atau tujuan pembelajaran dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di kelas III A dan III B SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas III yaitu dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih optimal dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif itu guru harus memperhatikan beberapa hal seperti: menata ruang kelas, menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, memastikan lingkungan luar kelas yang terkondisi agar siswa tidak terganggu saat belajar, menciptakan komunikasi dan hubungan

sosial yang baik antara guru dan siswa, membiarkan siswa berkreasi sesuai dengan imajinasinya, serta bekerja sama dengan siswa untuk menyepakati aturan belajar.

e. Strategi Guru dalam Memilih Media Pembelajaran.

Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada siswanya terlebih dahulu harus berusaha agar guru itu sendiri kreatif. Guru sebaiknya berusaha untuk menghadapi masalah mengajar tersebut sebagai suatu tantangan yang kreatif.<sup>100</sup> Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa peran guru sangatlah penting. Guru dituntut agar aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar.

Di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini khususnya di kelas III, peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam memilih media pembelajaran diantaranya yaitu:

---

<sup>100</sup> Sari Martingingsih, 'Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP', *Jurnal Edu Kata*, 4 (2017).

- Jelas dan rapi. Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar sehingga manfaat dari media itu sendiri maksimal.
- Menarik. Dengan adanya media yang menarik dapat menumbuhkan ketertarikan siswa itu juga dengan media tersebut.
- Cocok dengan sasaran. Maksudnya media yang dibuat harus sesuai dengan jumlah sasaran siswa di dalam kelas.
- Sesuai dengan topik yang diajarkan. Media yang dibuat harus relevan dengan karakteristik isi pembelajaran yang dibawakan agar dapat membantu proses pembelajaran.
- Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat harus mengarah ke tujuan pembelajaran siswa.

- Ukuran yang sesuai. Maksudnya media pembelajaran harus dinuat menyesuaikan lingkungan di dalam kelas.

Jadi, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini dalam menentukan media pembelajaran guru memiliki beberapa strategi. Dengan adanya strategi dalam menentukan media pembelajaran ini guru dapat melihat kemana arah tujuan media pembelajaran tersebut. Dengan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan fungsinya berguna untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat memperbesar daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

f. Strategi Evaluasi Pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi evaluasi pembelajaran adalah cara guru dalam menentukan hasil pencapaian siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Karena strategi sendiri diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sesuai dengan hasil observasi di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini, guru di kelas III A dan III B melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan penilaian kepada siswa. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menganalisis kumpulan tugas yang menunjukkan kemajuan siswa dan tugas tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran. Selain itu juga, guru menilai rajin atau tidaknya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

(1) Penilaian berdasarkan tugas yang diberikan.

Penilaian pembelajaran berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan oleh siswa dimana hal ini menjadi salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian untuk siswa. Dimana penilaian untuk siswa yang rajin dan benar dalam mengerjakan

tugas maka hal ini menjadi suatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam menentukan nilai siswa.

(2) Penilaian berdasarkan kehadiran siswa.

Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas menjadi salah satu penentu guru dalam memberikan nilai. Kehadiran siswa merupakan salah satu penentu strategi guru dalam menentukan penilaian pembelajaran. Dengan kehadiran siswa di kelas, guru dapat menilai semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III A dan III B SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dimiliki guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa. Pemberian tugas harian dilakukan guru untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi yang disampaikan dan

meningkatkan kemandirian siswa serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru adalah dengan melihat kehadiran siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa diwajibkan absen ketika sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui jumlah yang hadir dan yang tidak hadir di dalam kelas. Penilaian pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini dengan merujuk kepada nilai raport untuk menggambarkan kemampuan belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu**

### **a. Faktor pendukung**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung tumbuhnya motivasi siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam

diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Dari berbagai faktor tersebut, yang paling dominan adalah faktor internal atau yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, jika dia termotivasi secara tidak langsung materi yang ada di dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu akan mudah dipahami olehnya. Sebaliknya, jika siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia materi apapun yang disampaikan oleh gurunya tidak akan membuatnya semangat dalam belajar.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya yaitu faktor dari siswanya karena tipe kecerdasan siswa

di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini berbeda satu sama lain. Guru kurang memperhatikan tipe-tipe kecerdasan siswa di dalam kelasnya.

Faktor penghambat lainnya yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu kurang memperhatikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan saat mengajar di dalam kelas sesuai dengan mata pelajarannya. Seperti hasil pengamatan lapangan dengan guru saat mengajar, strategi yang digunakan kurang sesuai dengan materi ajarnya.

Seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode ceramah setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di dalam buku merupakan metode yang kurang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi anak – anak bangsa untuk bisa berkomunikasi lebih lancar lagi karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa.

Padahal di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru bisa menggunakan metode *role playing* atau berbagi peran, dimana metode ini dilakukan dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat melatih cara berkomunikasi dalam berinteraksi dengan teman - temannya ataupun dengan orang lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung di lapangan dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan agar menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya dan lebih menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian ini berjumlah 5 orang dan tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sesungguhnya.

2. Objek penelitian hanya difokuskan pada kelas III A dan III B yang mana hanya dua kelas dari empat kelas yang ada.
3. Dalam proses pengambilan data tidak sempat menyimpan dokumentasi sehingga dokumentasi yang peneliti sajikan kurang lengkap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru kelas III SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini meliputi: strategi perencanaan pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pemilihan metode pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi memilih media pembelajaran dan strategi evaluasi pembelajaran.
2. Faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa kelas III SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Dari berbagai faktor tersebut, yang paling dominan adalah faktor internal atau yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada

faktor penghambat, ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya yaitu faktor dari siswanya karena tipe kecerdasan siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini berbeda satu sama lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar, agar menggunakan strategi yang tepat dengan metode yang beragam sesuai dengan materi yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat semangat dan termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang lain dan dapat menjadi studi perbandingan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Kepanjen Malang. *J. Darussalam*. X (2): 363-374.
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas DI SMP N Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dahlan, Ahmad. 2011. *Peningkatan Morivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Di Madrasah Ibtidaiyah No. 23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone*. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *J. pemikiran dan Pengembangan SD*. 5 (2). 781-790.

- Idzar, Ahmad. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *J. Office*. 2 (2). 221-226.
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *J. Pendidikan Dasar*. 2(1).
- Laka, Beatus Mendelson. Dkk. 2020. *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. *J. Inovasi Pendidikan*. 1 (2): 69-72.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martiningsih, Sari. 2017. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *J. Edu-Kata*. 4(2): 169-175.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nugroho, Arif Ganda. 2021. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura. *J. Ilmu-Ilmu Sosial*. 3 (2): 19-23.

- Nugroho, Taufik. 2014. Pendekatan Scientific, Model dan Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *J. Lingua Humaniora*. 8: 797-800.
- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *J. Kependidikan*. 5 (2): 216-232.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, Anang. 2015. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M & Marwan. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prana Ilmu.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *J. Pendidikan Ekonomi*. 3(1): 73-82.
- Suyono & Hariyanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- T. W, Solchan. Dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*.

Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ulfa, Fitria. 2014. *Strategi Guru PAI DALAM Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wahyuni, Ayu. Dkk. 2020. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *J. Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2 (1). 23-27.

Wibowo, Imam Suwardi & Ririn Farnisa. 2018. Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *J. Gentala Pendidikan Dasar*. 3 (2): 181-201.

Zuriah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*. Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagarr Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 28 Januari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

Rossi Delta Fitrianah, M.Pd  
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iaibengkulu.ac.id](http://www.iaibengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 3230 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIP : 197601192007011018  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN : 2010088202  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Asih Rusmiat  
NIM : 1811240033  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 0068 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Zubaidah, M.U.s	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pt: Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Asih Rusmiati

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIM : 1811240033

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Indonesia SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	20/12/21	- Sembukan - buku beladhy		A
	22/12/21	- Metode penelitian di Sembukan		A
	23/12/21	- Instrumen penelitian dan ppt di Sembukan		A

Bengkulu, 23 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)  
NIP.197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF**

Nama Mahasiswa : Asih Rusmiati  
N I M : 1811240053  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENJUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d Al-Naus)	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	85	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah, Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	ayah HT HT ayah HT HT ayah HT HT Zubaidiah, M.Us	95	 13/7/22
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Adam Nasution, M.Pd.I	83	
<b>JUMLAH</b>				255	7
<b>RATA-RATA</b>				85	13/7/22



Bengkulu, 12 Juli 2022  
Dekan,

MUS MULYADI



UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia SD/IT Iqra'1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 22 Oktober 2021	Judul Proposal	- Cari kelas khusus Bahasa Indonesia	As
2.	Rabu 08 Desember 2021	Bab 1 - III	- Rapihan Spasi - Buat bibliografi Urutan cara - Rapihan Catatan kaki - Rumusan Masalah - Identifikasi Masalah buat Point 1 dan 2..	As
3.	Rabu 15 Desember 2021	Bab II - Lampiran Pedoman Wawancara	- Kajian Pustaka - Buat Indikator Wawancara - Sesuaikan sub judul dengan Paragraf.	As

Bengkulu, 20 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)

NiDN. 2010088707



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 20 Desember 2021	- Kerangka Berpikir - kisi-kisi wawancara	- Buat bagan 2 kolom - Strategi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. - Uraikan indikator wawancara dim bentuk Pernyataan.  Ail lanjutkan ke pembimbing I	  

Bengkulu, 20 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)  
NIDN. 2010088202



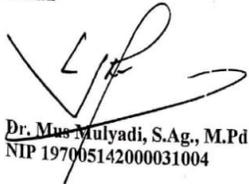
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

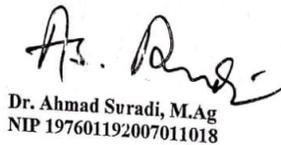
Nama : Asih Rusmiati Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIM : 1811240033 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Jurusan : Tarbiyah Motivasi Belajar siswa pada Mafu Peta Saran  
Prodi : PGMI Bahasa Indonesia SDIT (arom) Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	29/2022 /06	- Perbaiki. Penulisan Y atah dan lain-lain - Bab II sebelum materi metode dgn Strategi		AS
	27/2022 /06	- Cek kembali keutipan dan footnote - Pembahasan tentang motivasi H. Agus Salim ds		AS
	01/2022 /07	- Cek kembali pengutipan		AS

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 12 Juli 2022  
Pembimbing I

  
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIP 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia SDIT Iqro' kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	06/07 2022	footnote dan mendeklarasikan pengutipan - similar namun sudah diperbaiki & keipul		A
	12/7 2022	Acc untuk diijinkan		A

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Muliyadi, S.Ag., M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 12 Juli 2022  
Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIP 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Rusmiati                      Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.1  
NIM : 1811290033                      Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Jurusan : PTT                                      Motivasi Belajar siswa Pada  
Prodi : PGM1                                      Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
SDIT Iqarri kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	20 Mei 2022		- Spasi 1,5 - Sub Point diberi jarak - Rumusan masalah mengembangkan identifikasi.	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Mei 2022  
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.1  
NIP. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-59879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2.	25 Mei 2022	BAB I  BAB II  BAB V	Indifikasi kasus masalah penerapan dalam kehidupan kehidupan kehidupan Belajar motivasi dari ahli  - Tambah hasil penelitian - Analisis data tambah sub point.	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Juni 2022  
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asif Rusmiati Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
NIM : 1811240033 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan  
Jurusan : Tarbiyah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Prodi : PGMI Indonesia SDIT Iqra'1 Kcta Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	03 Juni 2022	Rumusan masalah	1. Strategi 2. Motivasi Penulisan footnote H. 16.18 Rumusan masalah tambah Faktor pendukung dan Penghambat motivasi pelajar.	#
		Bab a.	temuan hasil Penelitian Pertanyaannya dirusun Analisis data ditambah	
4.	13 Juni 2022	Bab a.	Temuan hasil Penelitian dalam di penyusunan ber- kaitan dg: Perencanaan, Pembelajaran, Penim- pilan Metode, Pelaksanaan Penelitian Media Pembelajaran.	#
		Bab s.	kesimpulan ambil dari hasil penelitian.	
		Bab l.	Rumusan masalah Apa saja diganti dengan Bergarmona.	

Bengkulu, 29 Juni 2022  
Pembimbing II

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

  
Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Rusmiati Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
NIM : 1811240033 Judul Skripsi : Strategi Cara Dalam Menumbuhkan  
Jurusan : Tarbiyah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Prodi : PGMI Bahasa Indonesia SDIT Iqra'ii Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
S.	16 Juni 2022		<ul style="list-style-type: none"><li>- Kesulitan Mula</li><li>- Kesulitan di penulisan</li><li>- Absorpsi dan</li><li>- Kaidah dengan</li><li>- buku</li><li>- Kaidah pengujian</li><li>- di buku dengan</li><li>- buku</li><li>- penemuan dalam</li><li>- penemuan</li><li>- mata pelajaran</li><li>- bahasa</li><li>- bahasa dengan</li></ul>	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd  
NIP 19700514200031004

Bengkulu, 29 Juni 2022  
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 201008202



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Rusmiati Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I  
NIM : 1811240033 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Memanfaatkan  
Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Bahasa Indonesia SDIT Idrisi kota Bengkulu  
Prodi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6.	22 Juni 2022		- Keengkapan di perbaiki - abstrak di perbaiki - PTT	
7.	29 Juni 2022		acc lampiran pembimbing I	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 29 Juni 2022  
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I  
NIDN. 2010088202



**YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH  
AL FIDA BENGKULU  
BIDANG PENDIDIKAN**

Jl. Semeru No.22 Kel.Sawah Lebar Telp. 0736-7328085, Email: [alfida\\_2007@yahoo.com](mailto:alfida_2007@yahoo.com)

**SURAT IZIN KEPALA BIDANG PENDIDIKAN YAYASAN AL FIDA BENGKULU**  
NOMOR 070/01/II/BIDDIKYAF/2022

**TENTANG  
IZIN PENELITIAN**

Dasar : Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tanggal 8 Februari 2022 Nomor: 0672/Un.23/F.II/TL.00/02/2022 tentang Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama / NPM : **Asih Rusmiati / 1811240033**

Program Studi : **PGMI**

Judul Penelitian : **"STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU**

**UNTUK PENELITIAN**

Tempat : **SDIT IQRA 1**  
Alamat : **Jl. Semeru No.27 RT 04 RW 01 Kel. Sawah Lebar**  
Tanggal : **10 – 17 Februari 2022**  
Waktu : **08.00 WIB – 15.00 WIB**

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 10 Februari 2022

Kepala Bidang Pendidikan  
Yayasan Al Fida Bengkulu

**Ninarko S.Pd.**  
NIPY 197906302003071009

Tembusan :

1. Kepala Unit SDIT IQRA 1
2. Arsip Bidang Pendidikan Yayasan Al Fida Bengkulu
3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 062/ Un.23/F.II/TL.00/02/2022

Bengkulu, 8 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SD IT IQRA' 1 KOTA BENGKULU  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU**".

Nama : ASIH RUSMIATI  
NIM : 1811240033  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SD IT IQRA' 1 KOTA BENGKULU  
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) IQRA'1 KOTA BENGKULU**  
**TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Semeru No. 22 Rt 13/IV Sawah Lebar Kota Bengkulu 38228, telp. (0736) 343258

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merianah, M.Pd  
NIPY : 198101082004072027  
Pangkat/Gol :  
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Asih Rusmiati  
NIM : 1811240033  
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai pada tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu"

Bengkulu, Maret 2022

Kepala Sekolah  
  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU Iqra'1  
Merianah, M.Pd

NIPY. 198101082004072027

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tdk</b>
Strategi Guru Bahasa Indonesia	Menggunakan metode mengajar yang tepat		
	Mengajar berdasarkan RPP		
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
	Menggunakan media pembelajaran yang tepat		
	Melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran		
	Menggunakan bahasa lisan, tulisan yang baik dan benar		
	Merespon positif keterlibatan siswa		
	Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran		
	Menyampaikan pesan atau kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa		
Motivasi belajar	Guru memberikan motivasi secara lisan		
	Merangsang siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung		
	Memberikan hasil berupa nilai kepada siswa		

	Guru membuat suasana kelas menjadi kompetisi bersaing		
	Guru memberikan ulangan kepada siswa		
	Guru memberitahukan hasil ulangan siswa		
	Guru memberikan hukuman untuk mendisiplinkan siswa		
	Guru memberikan pujian dan semangat kepada siswa		

Nama Siswa : Farid Attalah Fardhona

Kelas : III A

Hari/tanggal :

No	Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3.	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran		
4.	Siswa mencatat materi pembelajaran		
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6.	Siswa membawa perlengkapan belajar		
7.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru		
8.	Siswa paham dengan materi yang disampaikan guru		

Nama Siswa : Annisa Syaurah Nugraha

Kelas : III B

Hari/tanggal :

No	Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3.	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran		
4.	Siswa mencatat materi pembelajaran		
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6.	Siswa membawa perlengkapan belajar		
7.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru		
8.	Siswa paham dengan materi yang disampaikan guru		

## KISI - KISI WAWANCARA

### Tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran dalam mendorong siswa belajar Bahasa Indonesia di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui adanya motivasi dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Strategi Guru	Metode guru dalam mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan (<i>Planning</i>)</li><li>2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</li><li>3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)</li><li>4. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</li></ol>
2.	Motivasi Belajar	Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Motivasi Instrinsik</li><li>2. Motivasi Ekstrinsik</li></ol>
3.	Bahasa Indonesia	Upaya guru mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran	Membaca <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membaca dan berbicara</li><li>2. Membaca dan menyimak</li><li>3. Membaca dan menulis</li></ol>

## PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Guru Kelas

1. Apakah Ustadzah memiliki strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
2. Strategi yang bagaimana Ustadzah gunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana strategi Ustadzah dalam merencanakan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
4. Bagaimana strategi Ustadzah dalam mengorganisasikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ini agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
5. Strategi yang bagaimana Ustadzah gunakan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ini?
6. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

7. Bagaimana Strategi Ustadzah dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa di kelas III ini termotivasi untuk belajar?
8. Bentuk evaluasi yang bagaimana Ustadzah gunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
9. Jika di dalam suatu kelas terdapat siswa yang lambat untuk menyerap materi pelajaran, strategi yang seperti apa biasanya Ustadzah gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?

## PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah Ustadzah memiliki strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
2. Strategi yang bagaimana Ustadzah gunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana strategi Ustadzah dalam mengorganisasikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ini agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana Strategi Ustadzah dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa di kelas III ini termotivasi untuk belajar?

6. Bentuk evaluasi yang bagaimana Ustadzah gunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
7. Jika di dalam suatu kelas terdapat siswa yang lambat untuk menyerap materi pelajaran, strategi yang seperti apa biasanya Ustadzah gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?
8. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini?

## PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Siswa

1. Strategi apa yang biasanya digunakan oleh Ustadzah ketika melakukan pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana cara guru Bahasa Indonesia memberikan motivasi kepada adik?
3. Apakah adik senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
4. Apa faktor yang menjadi penyemangat adik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
5. Apa faktor penghambatnya dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

## DOKUMENTASI

Gambar Halaman Depan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu



Gambar Halaman tengah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Guru Kelas III A SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Guru Kelas III B SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Salah Satu Murid Kelas III A SDIT Iqra'1  
Kota Bengkulu



Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas III B SDIT Iqra'1  
Kota Bengkulu



Keadaan Siswa Saat Proses Pembelajaran di Kelas

